



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINTUK TOBOH GADANG

Ratih Septiana Arpen<sup>1</sup>, Nur Hidayah Afnas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat (UNISBAR) Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 1 Juni 2022

Disetujui 6 Juli 2022

Dipublikasi Oktober 2022

Kata Kunci :

ASI eksklusif, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan.

Corresponding author :

[ratihseptiana17@gmail.com](mailto:ratihseptiana17@gmail.com)

(R. S. Arpen)

### ABSTRAK

Faktor yang diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan baik. Faktor tersebut mencakup umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, faktor ekonomi serta lingkungan tempat tinggal ibu. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Toboh Gadang.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Oktober 2022. Jenis penelitian *observasional*. Populasi terjangkau pada penelitian adalah semua ibu nifas yang menyusui berjumlah 87 orang di Puskesmas Sintuk dengan 71 sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, pengolahan data menggunakan komputersasi program SPSS versi IBM 25.0.

Hasil penelitian lebih dari separoh dengan pemberian ASI tidak eksklusif yaitu 36 orang (50,7%), lebih dari separoh dengan pekerjaan ibu tidak bekerja yaitu 47 orang (66,2%), hampir separoh dengan pengetahuan ibu kurang yaitu 33 orang (46,5%), lebih dari separoh dengan pendidikan ibu tinggi yaitu 46 orang (64,8%), ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,001$ ), ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,001$ ), ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,004$ ).

Saran melalui pimpinan Puskesmas Sintuk disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan bagi masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif pada bayi untuk pertumbuhan yang optimal pada bayi.

**Kata Kunci :**

*exclusive breastfeeding, work, knowledge, education.*

**ABSTRACT**

*Factors suspected to cause babies not to get exclusive breastfeeding properly. These factors include maternal age, mother's education, mother's knowledge, mother's occupation, economic factors and the environment where the mother lives. The purpose of the study was to determine the factors that influence exclusive breastfeeding in the Work Area of the Sintuk Toboh Gadang Health Center.*

*The research was conducted in May - October 2022. This type of research is observational. The affordable population in this study were all postpartum mothers who were breastfeeding totaling 87 people at the Sintuk Health Center with 71 samples using total sampling technique. Univariate data analysis is presented in the form of frequency distribution and percentage, bivariate analysis using chi-square test, data processing using computerized SPSS program version IBM 25.0.*

*The results of the study were more than half with non-exclusive breastfeeding, namely 36 people (50.7%), more than half with work mothers who did not work, namely 47 people (66.2%), almost half with less knowledge of mothers, namely 33 people (46,2%). 5%), more than half with high maternal education, namely 46 people (64.8%), there is a relationship between mother's work on exclusive breastfeeding in the Sintuk Health Center Work Area ( $p = 0.001$ ), there is a relationship between mother's knowledge of exclusive breastfeeding in the Sintuk Health Center Working Area ( $p=0.001$ ), there was a relationship between mother's education and exclusive breastfeeding in the Sintuk Health Center Working Area ( $p=0.004$ ).*

*Suggestions through the leadership of the Sintuk Health Center are suggested to health workers to further improve health education for the community about the importance of exclusive breastfeeding for infants for optimal growth in infants.*

**PENDAHULUAN**

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik untuk bayi di tahun-tahun awalnya. Menyusui eksklusif melibatkan pemberian ASI saja tanpa suplemen apapun sampai bayi berusia enam bulan. ASI bagaikan emas pemberian Tuhan karena ASI merupakan cairan hidup yang dapat

menyesuaikan kandungan zatnya dengan kebutuhan gizi bayi. Sejak awal kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Sebagai seorang anak, tubuh ibu secara alami menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan

yang berkelanjutan dalam bentuk ASI. (Harahap et al., 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membuat rekomendasi untuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian makanan pendamping setelahnya sementara menyusui berlanjut hingga 2 tahun. Pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan tersebut pada tahun 2004 Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/ menetapkan target 80% ASI eksklusif selama 6 bulan. (Fikawati, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif (ASI) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Peruntukan Tunggal adalah ASI yang diberikan kepada bayi selama enam bulan sejak lahir tanpa tambahan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral) atau pengganti. (Peraturan Pemerintah, 2016).

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) sebanyak 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 40% angka ini menunjukkan keberhasilan Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menurun dan meningkat dari tahun ke tahun, tahun 2012 menurun 12,9% menjadi 48,6%,

tahun 2013 meningkat 5,7% menjadi 54,3% dibandingkan tahun 2014, sedangkan target program adalah 80% pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dinas kesehatan Sumatera Barat (2015) cakupan pemberian ASI eksklusif tiga tahun terakhir, pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 67,4% dengan target 75,0%, tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 72,5% dengan target 80,0%, dan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 adalah 72,8% dengan target 83,0%. Data ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target program nasional (Dinas Kesehatan, 2015).

Berdasarkan laporan tahunan di wilayah kerja Puskesmas Sintuk tentang program ASI pada tahun 2019 dari 454 bayi, sebanyak 213(36,62%) bayi diberi ASI eksklusif sedangkan pada tahun 2020 dari 905 bayi, 344 (38,3%) bayi yang diberi ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Sintuk belum mencapai target Rensta (rencana strategis) yang telah ditetapkan Kemenkes RI (Profil Puskesmas Sintuk, 2020).

Menurut Budihardjo (2017) faktor penyebab bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu: umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu,

faktor ekonomi serta lingkungan tempat tinggal ibu (Budihardjo, 2018).

Menurut Bangnes tahun 2016, faktor penyebab permasalahan ASI eksklusif yaitu karakteristik ibu dan gencarnya periklanan tentang pemberian susu formula. Sehingga program Asi Eksklusif ini tidak terlaksana dengan baik ( Diharjdo, 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat menyebabkan Angka kematian pada bayi, hampir 10 juta balita meninggal setiap tahunnya. Kematian mayoritas balita yang tinggal di negara berpenghasilan rendah. Salah satu penyebab meninggalnya balita tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan mudah melalui pemberian ASI eksklusif, (Black et al., 2013).

Berdasarkan penelitian awal, jumlah ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sintuk Toboh Gadang sebanyak 87 orang. Peneliti menyurvei 10 ibu menyusui dan ditemukan delapan ibu yang tidak puas dengan pelaksanaan program ASI eksklusif di Puskesmas Sintuk. Menurut ibu menyusui yang diwawancarai, informasi yang diberikan belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat penting ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk”. Cakupan ASI eksklusif memengaruhi angka kematian bayi sehingga perlu diketahui faktor penyebab rendahnya cakupan ASI dengan tujuan menurunkan angka kasakitan dan kematian bayi.

Menurut penelitian perilaku berbasis pengetahuan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku berbasis pengetahuan (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan merupakan domain kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan mempunyai pengaruh untuk menambah pemahaman atau pengetahuan, biasanya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk memperoleh pengetahuan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap sesuatu yang datang dari luar. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Lindawati, 2019), terdapat keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan pendidikan dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sintuk dengan p-value  $(0,000) < 0,05$ .

Bekerja merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Berdasarkan hasil Penelitian (Okawary., 2015) menunjukkan adanya keterkaitan antara bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini terdapat korelasi antara pekerjaan dengan nama satu-satunya di wilayah kerja Puskesmas Sintuk dengan  $p$ -value  $(0,037) < 0,05$

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *observasional* karena melakukan pengamatan di lapangan berdasarkan data yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan studi analitik yang bertujuan menganalisis permasalahan. (Sugiyono, 2012).

Teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling* adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang ada. (Nursalam, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara non-random (non-probability) sampling, yaitu berupa *purposive sampling*. Menurut Aziz Alimul, 2018,

*purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Dalam sampel ini, peneliti mengidentifikasi semua ciri-ciri populasi kemudian menentukan sampel dengan menggunakan penalaran tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya dan menyusui bayinya sebagai kriteria.

Pada penelitian ini, populasinya adalah semua ibu menyusui memiliki bayi yang berusia 6-12 bulan berjumlah 71 orang di Puskesmas Sintuk pada bulan Februari sampai Mei 2022, dengan tehnik pengambilan sampel *Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap meliputi pengetahuan ibu,pekerjaan ibu, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu,peran penolong persalinan, serta pemberian ASI Eksklusif. Dimana penyajian hasil data akan dijabarkan dalam 2 bentuk yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

### Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk

Pemberian ASI Eksklusif	<i>F</i>	%
Tidak	36	50,7
Ya	35	49,3
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden, lebih dari separoh dengan pemberian ASI tidak eksklusif yaitu 36 orang (50,7%).

Menurut hasil penelitian Kofiyah (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penamaan tunggal di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI eksklusif kepada bayi tanpa cairan lain seperti susu, jeruk, madu, teh, air putih dan tanpa makanan padat lain seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur dan tim selama 6 bulan (Maryunani, 2018). Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menyebutkan : “ASI Sederhana yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan tanpa tambahan dan/atau penggantian makanan atau minuman lain” .

Budihardjo (2018) juga mencatat ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan bayi tidak diberikan ASI eksklusif. Faktor tersebut antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, faktor keuangan dan lingkungan tempat tinggal ibu. Menurut Bangnes, pada tahun 2016 tidak hanya ditemukan pada masalah menyusui berdasarkan beberapa laporan penelitian, tetapi juga pada karakteristik ibu dan promosi susu formula yang terus menerus. Sehingga, program ASI Eksklusif tidak terlaksana dengan baik (Diharjdo, 2017).

### Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk

Pekerjaan Ibu	<i>f</i>	%
Bekerja	24	33,8
Tidak Bekerja	47	66,2
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden, lebih dari separuh ibu tidak bekerja yaitu. H. 47 orang (66,2%) di wilayah kerja Puskesmas Sintuk.

Menurut hasil penelitian Khoiriah & Latifah (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada anak di bawah 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga 55,3% ibu tidak bekerja. Hal ini juga sesuai

dengan penelitian Kofiyah (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penamaan tunggal di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Menurut Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,9% ibu tidak bekerja. Menurut Cristiana (2016), tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu muda, karena sebagian besar ibu remaja tidak bekerja dan lebih memilih tinggal di rumah untuk mengurus bayi, sedangkan ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk mengurusnya. Bayi dan terbagi antara pekerjaan, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam pengasuhan anak (Jara et al, 2015).

Studi menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu tidak pergi bekerja. Dikatakan bahwa sang ibu hanya melakukan pekerjaan rumah tangga dan tidak membantu suaminya untuk menghidupi dirinya sendiri. Dimana bekerja merupakan kegiatan yang wajib dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Salah satu alasan paling umum yang diberikan untuk tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja.

### Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk

Pekerjaan Ibu	<i>f</i>	%
Kurang	33	46,5
Cukup	17	23,9
Baik	21	29,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari 71 responden memiliki informasi kurang yaitu 33 orang (46,5%) di wilayah kerja Puskesmas Sintuk.

Menurut hasil penelitian Khoiriah & Latifah (2019) juga mencapai satu Nilai (43,2%). Ibu tidak tahu tentang cara penamaan eksklusif yang benar. Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga orang. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk membentuk aktivitas manusia, pengetahuannya tentang objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang. Penelitian mengatakan bahwa perilaku berbasis pengetahuan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Asumsi penelitian mengungkapkan bahwa cukup banyak

ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan ibu menunjukkan bahwa ibu belum mendapatkan informasi apapun tentang ASI eksklusif, sehingga ibu tidak mengetahui manfaat ASI bagi bayi, ASI untuk nutrisi bayi dan mudah dicerna. Saya juga tidak tahu bahwa menyusui dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Dalam konteks ini, perlu adanya program pelatihan bagi tenaga kesehatan setempat untuk ibu hamil dan ibu menyusui, agar bayinya dapat diberikan ASI eksklusif.

#### Frekuensi Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk

Pekerjaan Ibu	<i>f</i>	%
Rendah	25	35,2
Tinggi	46	64,8
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden, lebih dari separoh dengan pendidikan ibu tinggi yaitu 46 orang (64,8%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk.

Menurut hasil penelitian Khoiriah & Latifah (2019) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur dibawah 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59,6%

berpendidikan tinggi. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kofiyah (2019) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,2% ibu berpendidikan tinggi.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti telah banyaknya ibu yang berpendidikan tinggi mengindikasikan bahwa telah tingginya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang



pendidikan lebih tinggi. Hal lain juga dapat disebabkan telah banyak sarana pendidikan tinggi di daerah – daerah sehingga lebih memudahkan bagi masyarakat sekitar melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi

### Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						P value
	Tidak		Ya		Jumlah		
	F	%	f	%	f	%	
Bekerja	19	79,2	5	20,8	24	100,0	0,001
Tidak Bekerja	17	36,2	30	63,8	47	100,0	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>50,7</b>	<b>35</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	

Dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden, pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak terjadi pada responden dengan ibu yang bekerja (79,2%) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (36,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah & Latifah (2019) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur dibawah 6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dan juga penelitian Lailatulsu'da, (2017) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon diperoleh hasil ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Terbukti bahwa adanya hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sesuai dengan pendapat Suciati (2020) bahwa banyak hambatan untuk dalam pemberian ASI eksklusif ibu yang bekerja telah diidentifikasi. Lima aspek dari lingkungan kerja yang memberikan kontribusi bagi ibu secara keseluruhan persepsi dukungan menyusui di tempat kerja telah dijelaskan: kebijakan perusahaan / budaya kerja, manajer dukungan / kurangnya dukungan, dukungan rekan kerja / kurangnya dukungan, dan lingkungan fisik ruang menyusui (Suciati, 2020).

Danso (2014) menambahkan bahwa ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif karena sedikitnya kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif yang terbentur dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan. Padahal sebenarnya apabila ibu bekerja masih

bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti (Timporok, 2018).

Padahal pada Pekan ASI Sedunia (PAS) 2015 diperingati dengan tema “Mari Dukung Menyusui di Tempat Kerja” (*Breastfeeding and work, lets make it work*), menunjukkan bahwa adanya perhatian Nasional terhadap peran ganda ibu menyusui dan bekerja. Salah satu kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan RI tentang peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) pekerja wanita adalah memberikan kesempatan bagi ibu bekerja untuk menyusui anaknya selama waktu kerja dan atau menyediakan tempat untuk pemerah ASI berupa ruangan ASI di tempat kerja. Dengan demikian, hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dapat diwujudkan dan produktifitas pekerja perempuan dapat meningkat (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan adanya pengaruh pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini disebabkan karena kesibukan ibu dalam bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi sehingga ibu

memberikan makanan lain selain ASI pada bayi. Padahal kondisi ini bisa diatasi dengan cara pemerah susu ibu dan menyimpan dalam freezer sehingga bayi tetap mendapat ASI ibu. Dalam hal ini perlu adanya edukasi dan motivasi pada ibu yang bekerja dalam melakukan alternatif solusi dan pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga kebutuhan ASI eksklusif untuk bayi tetap terpenuhi.

### Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						P value
	Tidak		Ya		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	24	72,7	9	27,3	33	100,0	0,001
Cukup	7	41,2	10	58,8	17	100,0	
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100,0	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>50,7</b>	<b>35</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	

Dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden pemberian ASI non eksklusif lebih banyak terjadi pada responden dengan pengetahuan ibu kurang (72,7%) dibandingkan responden dengan pengetahuan ibu cukup (41,2%) dan pengetahuan ibu baik (23,8%). Hasil uji statistik dengan uji chi-square memberikan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Sintuk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kofiyah (2019). tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I

Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dan penelitian Umami, (2018) tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,039$ ).

Terbukti pada penelitian bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu maka ibu tidak tahu manfaat diberikan ASI eksklusif pada bayi dan dampaknya jika bayi diberi MP-ASI dini. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014)

Bahwa pengetahuan seseorang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Hal ini dapat dipahami karena adanya pengetahuan telah menumbuhkan kesadaran seseorang untuk berbuat dengan menimbang baik buruknya dan untung ruginya bagi pihak yang bersangkutan.

Dilanjutkan oleh pendapat Pangestika (2016) bahwa pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif

dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah. Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dimana pada ibu yang berpengetahuan tinggi akan cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan pada ibu berpengetahuan rendah. Dengan demikian perlu adanya pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada ibu bayi sehingga pengetahuan ibu meningkat dan kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi juga meningkat.

#### Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						P value
	Tidak		Ya		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	19	76,0	6	24,0	25	100,0	0,004
Tinggi	17	37,0	29	63,0	46	100,0	
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>50,7</b>	<b>35</b>	<b>49,3</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden, pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki pendidikan ibu rendah (76,0%) dibandingkan dengan pendidikan ibu tinggi (37,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah & Latifah (2018) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur dibawah 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dan juga sejalan dengan penelitian Lindawati (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk.

Terbukti pada penelitian bahwa pendidikan juga akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kemampuan ibu dalam menerima informasi termasuk salah satunya informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Pada sebagian ibu yang berpendidikan menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Sehingga kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2012).

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan ibu akan dapat

mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dimana jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola dan cara berfikir serta wawasan ilmu pengetahuannya tentang ASI eksklusif sehingga akan meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Toboh Gadang, maka :

1. Lebih dari separoh dengan pemberian ASI tidak eksklusif yaitu 36 orang (50,7%).
2. Lebih dari separoh dengan pekerjaan ibu tidak bekerja yaitu 47 orang (66,2%).
3. Hampir separoh dengan pengetahuan ibu kurang yaitu 33 orang (46,5%).
4. Lebih dari separoh dengan pendidikan ibu tinggi yaitu 46 orang (64,8%).
5. Ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,001$ ).
6. Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,001$ ).

7. Ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk ( $p=0,004$ ).

#### DAFTAR PUSTKA

- Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019). *Artikel Penelitian Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu*. 8(3), 573–582.
- Arintasari, F. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. XI (April), 42–51.
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Anggania G.A Timporok AGA, Wowor PM dan Rompas S. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1, Mei 2018.
- Azhari, A. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Laktasi, I., & Bayi, K. K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Pendahuluan Air Susu Ibu ( ASI ) eksklusif saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan Indonesia tahun 2017 didapatkan bahwa pe. 1(1)*.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *Internasional Jour*
- Destyana, R, M., Dudung, A., & Rachmanida, N. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tanggerang. *Indonesian Journal of Human Nutrion*, 5(1), 41-50. <https://doi.org/10.21776>.
- Ermalena. (2018). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia* (p. 15). Balai Kartini.
- Fikawati, S. & K. (2018). *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, A. (2020). *EKSKLUSIF Correlation of Mother " s Characteristic with Exclusive Breastfeeding*. November. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.984>
- Husna, A., Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.341>
- IDAI. (2013). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. IDAI. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
- Kasjono, H.S, & Y. (2012). *Teknik Pengambilan Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2018* (pp. 2–3). Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. (2015). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*.

- Khofiyah, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Analisis Of Factors That Influence Exclusive Asi Assumptions Nidatul Khofiyah Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas ,, A isiyah Yogyakarta Email : nidatulkhofiyah@unisayogya.ac.id* *PENDAHULUAN Upaya memban.* 8(2), 74–85.
- Khoiriah A & Latifah. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berumur Dibawah 6 Bulan. *Jurnal Aisyiah Medika* Vol.2.
- Lameshow, S., Hosmer J.D W., Klar, j., & Lwanga, S. K. (2013). *Adequency Of Sample Size in Health Studies.* World Health Organization.
- Lestari, R. R. (2017). Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan Tahun 2015. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 1(2), 97. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.20>
- Lestari, R. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu.* 2(1), 131–136.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal,* 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Lumbantoruan, M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal,* 3(1), 13–22.
- Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi.* Trans Media Info.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Nurhayati, F., & Nurlatifah, S. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi perah dengan pendidikan di wilayah kerja puskesmas cimahi tengah.* 4(02), 11–15.
- Okawary. (2015). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah].* <http://unisayogya.ac.id>
- Pada, E., & Usia, B. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi.* X(1), 28–34.
- Pangestika, E. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo [Jendral Ahmad Yani Yogyakarta].* <http://repository.unjaya.ac.id/24982/3211069>.
- Permenkes. (2012). *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif* (p. 7).
- Permenkes. (2014). *Tata Cara Pengenaan Samsi Administratif Bagi Tenaga Kesehatan, Penyelenggara Fasilitas, Pelayanan Kesehatan, Penyelenggara Satuan Pendidikan Kesehatan, Pengurus*

- Organisasi Profesi di Bidang Kesehatan, Serta Produsen dan Distributor Susu Formula Bayi dan A.*
- Permenkes, R. (2013). *Susu Formula Bayi dan Produk Bayi Lainnya*. SGEM2016 Conference Proceedings.
- PP, R. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif* (pp. 1–50).
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA Press.
- Prasetyono. (2017). *Buku Pintar ASI Eksklusif (M. Hani"ah ed)*. DIVA Press.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (p. 145). (2019). Kemenkes RI. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf) Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf
- Rahmadhona, D., Affarah, W. S., Wiguna, P. A., & Reditya, N. M. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mataram*. 6(2), 12–16.
- Raj, J. F., Fara, Y. D., & Mayasari, A. T. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(2), 283–291.
- Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Septiani, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. 2(2), 159–174.
- siti husaidah, D. (2020). *Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139.
- Suciati S & Wulandari S. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review*. Artikel Prodi D3Kebidanan Universitas Tulungagung. US
- Department of Health and Human Services (USDHHS) (2014): *The Surgeon General's Call to Action to Support Breastfeeding*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- wawan,A & Dewi, M. (2010). *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. (Nuha Medik).